

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Selain itu kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya.

Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa "Analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas dari hierarkinya dan atau susunanya". Dimiyati dan Mujiono (2015:5) menyatakan bahwa "Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atau berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Hasnidah (2015:5) menyatakan bahwa analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atau berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang bersangkutan dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan memecahkan dan menguraikan suatu peristiwa menjadi berbagai komponen untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Atau dalam kata lain analisis adalah sebuah proses pemeriksaan dan evaluasi dari data atau informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempelajarinya lebih dalam dan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain.

2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Selain itu kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dimiyati dan mudjono (2015:98) menyatakan “secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan”. Sedangkan Segala (2013:149) Kemampuan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang di inginkan.

Ahmad Susanto (2016:273), Menyatakan Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penugasan sejumlah materi yang akan di ajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikan dan cara berkomunikasi ataupun teknik mengevaluasinya. Adapun kemampuan fisik adalah kapasitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibanya.

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas kehidupannya, baik dalam taraf kognitif, afektif serta psikomotoriknya.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka kegiatan yang sangat pokok dilakukan oleh seseorang atau siswa adalah belajar. Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang harus diperhatikan dengan penuh perhatian.

Slameto (2015:3) " Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hamalik dalam Ahmad Susanto (2017:3) " belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman". Gadne dalam Syaiful Sagala (2013:17) " Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya di pertumbuhan saja".

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkai kegiatan.

4. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau menyatu lingkungan sebaik-baiknya agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus membimbing dalam kegiatan belajar dan berusaha menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan baik, yaitu dengan menambah metode belajar siswa.

Pupuh Fathurrohman (2007:7) mendefenisikan bahwa " Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa".

Syaiful Bahri Djamarah, (2013:37) menyatakan bahwa” Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakkanya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya”.

Ahmad Sabri, (2010:2) mendefenisikan bahwa ” Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah praktek guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru tersebut.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2015:54) antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang adadalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: a) faktor jasmaniah, mencakup diantaranya: kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi: a) faktor keluarga, antara lain: b) faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. c) faktor sekolah, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu standart pelajaran, keadaan

gedung, metode belajar, dan tugas rumah. d) faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

6. Suku Kata

a. Pengertian Suku kata

Suku kata merupakan penggalan-penggalan kata berdasarkan pengucapannya dan biasanya terdiri dari beberapa fonem. Stetson dalam Erniati (2017) mengatakan bahwa suku kata berhubungan dengan hentakan kegiatan antara kelompok urat-urat (denyut dada) sehingga pada suatu saat penutur menghasilkan suku kata sebagai getaran-getaran urat yang mandiri.

Alwi (200:55) dikatakan adalah bagian kata yang diucapkan dalam suatu hembusan nafas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem. Selain itu, Amril dan Ermanto (2007:128) juga menjelaskan tentang suku kata merupakan bagian dari kata yang mempunyai puncak kenyaringan. Gorys Keraf (2007) Suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan. Suku kata sangat penting untuk diketahui setiap orang terutama dalam hubungan dengan pemisahan kata atas bagianya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas dan umumnya terdiri dari bebarapa fonem. Penggalan bunyi dari kata dalam satu ketukan atau satu hembusan nafas.

b. Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata adalah memenggal suatu kata agar mudah ketika diucapkan atau dieja, sehingga enak didengar apabila dituturkan.

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.
 - a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalanya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu misalnya: bu-ah, ma-in, ni-at, sa-at.
 - b. Huruf diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipengga misalnya: pan-dai, au-la, sau-da-ra.

- c. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalanya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu misalnya:ba-pak, la-wan, de-ngan, ke-nyang, mu-ta-khir, mu-sya-wa-rah.
- d. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalanya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu misalnya: Ap-ril, cap-lok, makh-luk, man-di, sang-gup, som-bong.
- e. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalanya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua misalnya: ul-tra, in-fra, ben-trok.
- Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal misalnya: bang-krut, bang-sa, ba-nyak, ikh-las, sang-gup.
2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentukanya misalnya: ber-jalan, mem-bantu, di-ambil, mem-pertanggungjawabkan, letak-kan, perbuat-an Catatan:
- a. Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasar-nya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar misalnya: me-nu-tup, me-ma-kai, me-nya-pu, me-nge-cat, pe-mi-kir, pe-no-long, pe-nga-rang. Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar misalnya: ge-lem-bung, ge-mu-ruh, ge-ri-gi, si-nam-bung, te-lun-juk.
- b. Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan misalnya: beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan, walaupun cuma-Cuma mereka tidak mau mengambil makanan itu.
3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalanya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar misalnya:
- | | | |
|-------------|--------------|----------------|
| Biografi | bio-grafi | bi-o-gra-fi |
| Fotokopi | foto-kopi | fo-to-ko-pi |
| Introspeksi | intro-speksi | in-tro-spek-si |

4. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya misalnya: lagu "Indonesia Raya" diubah oleh Wage Rudolf Supratman.
5. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal misalnya: Ia bekerja di DLLAJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

Catatan: penulisan berikut dihindari Ia bekerja di DLL-AJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R. Ng. Rangga Warsita.

c. Jumlah Suku Kata

Jumlah suku kata dalam setiap kata dalam bahasa Indonesia juga berbeda-beda. Berikut ini pembagian bentuk kata dari pembentukan jumlah suku kata yaitu:

- a. Terdiri dari satu kata, seperti: ban, cek, bak, bus, rak, bor dan lain sebagainya.
- b. Terdiri dari dua suku kata, seperti, sa-pi, ru-mah, bu-ku, tu-lis, pul-pen, dan pa-ku, ma-kan
- c. Terdiri dari tiga suku kata, seperti: ke-ma-ri, jen-de-la, le-ma-ri, se-pe-da, se-pa-tu, se-per-ti, ke-ce-wa, be-la-jar
- d. Terdiri dari empat suku kata, seperti: ke-le-la-war, ka-ca-ma-ta, me-ne-kan.
- e. Terdiri dari lima suku kata, seperti, ka-da-lu-ar-sa, pen-gem-ba-li-an, pe-les-ta-ri-an, ke-pen-du-du-kan.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam Menentukan Suku Kata Di Kelas II SD Negeri 091390 Panribuan cukup rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas II di SD Negeri 091390 Panribuan yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan Suku Kata. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata. Masih banyak siswa tidak memahami pemenggalan kata.

Untuk mengetahui lebih pasti apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dan penyebabnya perlu dilakukan analisis secara lebih mendalam pada tiap kesalahan

yang dilakukan siswa. Sehingga peneliti tertarik meneliti Kemampuan siswa dalam menentukan Suku Kata di kelas II SD Negeri 091390 Panribuan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam Menentukan Suku Kata Di Kelas II SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam Menentukan Suku Kata Di Kelas II SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam dalam Menentukan Suku Kata Di Kelas II SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Defenisi Operasional

1. Suku Kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas dan umumnya terdiri dari bebarapa fonem. Penggalan bunyi dari kata dalam satu ketukan atau satu hembusan nafas. Jumlah Suku Kata yaitu terdiri dari satu suku kata, terdiri dari dua suku kata, terdiri dari tiga suku kata, terdiri dari empat suku kata, dan terdiri dari lima suku kata.
2. suku kata yang Terdiri dari satu kata, seperti: ban, cek, Terdiri dari dua suku kata, seperti: sa-pi, ru-mah, Terdiri dari tiga suku kata, seperti: ke-ma-ri, jen-de-la, le-ma-ri, Terdiri dari empat suku kata, seperti: ke-le-la-war, ka-ca-ma-ta Terdiri dari lima suku kata, seperti: ka-da-lu-ar-sa, pen-gem-ba-li-an.